**Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Puisi Berorientasi Gaya Bahasa Personifikasi dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif (Studi Kasus Pembelajaran Model *Problem-Based Learning* Di Kelas X SMK Pasundan 2 Bandung)**

**Ai Neni\*1, Panca Pertiwi2, Irfan3**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan, Indonesia

email: \*1 [aineni169@gmail.com](mailto:aineni169@gmail.com), [2panca.pertiwi.hidayat@unpas.ac.id](mailto:2panca.pertiwi.hidayat@unpas.ac.id), 3irfan.rifai@unpas.ac.id

**Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan peserta didik baik di kelas kontrol maupun eksperimen dalam menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi menggunakan model *problem-based learning*; (2) menjelaskan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide dalam menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi menggunakan model *problem-based learning*; (3) mengukur peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan menggunakan model *problem-based learning;* (4) mengukur perbedaan kemampuan menulis teks puisi peserta didik berorientasi gaya bahasa personifikasi menggunakan model *problem-based learning* dengan model ekspositori. Metode yang digunakan adalah metode campuran (*Mixed Method*) menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas X SMK Pasundan 2 Bandung Tahun Pelajaran 2023-2024 sampelnya kelas X TKJ D sebanyak 25 dan X TKJ A sebanyak 25 peserta didik/responden. Data tersebut dianalisis dari penghitungan statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif peserta didik. Dilihat dari data hasil perhitungan bahwa nilai rata-rata berpikir kreatif di kelas eksperimen adalah 3,24% dan nilai rata-rata di kelas kontrol adalah 3,13%. Artinya kemampuan peserta didik di kelas eksperimen lebih baik jika dibandingkan dengan kemampuan peserta didik di kelas kontrol.

Kata-kata kunci: Model *Problem Based-Learning,* Personifikasi, Berpikir Kreatif.

***Abstract***

*The research aims to: (1) describe the ability of students in both the control and experimental classes in writing personification-oriented poetry using the problem-based learning model; (2) explain students' ability to express ideas in writing personification-oriented poetry using the problem-based learning model; (3) measuring the increase in students' creative thinking abilities using the problem-based learning model; (4) measuring differences in students' ability to write poetry texts oriented towards personification language styles using a problem-based learning model with an expository model. The method used is a mixed method (Mixed Method) combining quantitative and qualitative data. The research population was students of class The data is analyzed from statistical calculations. The results of this research indicate an increase in students' ability to think creatively. Judging from the calculated data, the average score for creative thinking in the experimental class is 3.24% and the average score in the control class is 3.13%. This means that the abilities of students in the experimental class are better when compared to the abilities of students in the control class.*

*Key words: Problem Based-Learning Model, Personification, Creative Thinking.*

# **PENDAHULUAN**

Pembelajaran menulis puisi merupakan suatu proses yang dilakukan di sekolah pada pelajaran bahasa Indonesia, dengan menulis puisi peserta didik dapat menuangkan ide dan gagasannya dalam tulisan. Saat menulis puisi perlu menggunakan gaya bahasa agar memperoleh efek-efek tertentu, seperti memiliki ciri khas untuk menyatakan pikiran dan perasaan yang indah.

Dapat diketahui bahwa sebagian peserta didik yang dapat mengomunikasikan pemikirannya dengan cara berbicara langsung dengan keterampilan berbahasa yang dimilikinya, namun ada pula peserta didik yang menyampaikan ide dan pemikirannya dengan cara menulis. Tarigan (2013, hlm. 3), mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Banyak orang-orang yang memiliki ide-ide bagus dalam benaknya sebagai hasil dari pengamatan, diskusi, dan membaca. Namun, ketika ide tersebut dituangkan ke dalam bentuk tulisan maka tulisannya terasa kurang menarik dan membosankan. Maka dari itu, ketika seseorang akan menuangkan ide dalam tulisannya perlu penguasaan gaya bahasa yang tepat, agar tulisan tersebut menarik, dan berisi, sehingga dapat diterima oleh semua orang.

Puisi akan lebih kuat apabila dibuat dengan imajinatif dan berkonsentrasi dalam penyusunan bahasa pada unsur fisik dan batinnya, tetapi dalam menulis puisi hanya berfokus pada unsur fisik. Unsur fisik puisi merupakan pembangun puisi yang terlihat langsung dalam penulisan kata-katanya. Dalam menulis puisi tidak akan terlepas dari hasil imajinasi dan pengalaman seseorang yang ditulis menggunakan susunan kata-kata indah.

1. **Gaya Bahasa Personifikasi**
2. **Pengertian Gaya Bahasa Personifikasi**

Gaya bahasa atau majas banyak digunakan diberbagai jenis teks, salah satu jenis majas yang sering digunakan dalam menulis puisi yaitu majas personifikasi. Tarigan, (2009, hlm. 17) Personifikasi berasal dari bahasa persona (orang, pelaku, actor, atau topeng yang dipakai dalam drama). Oleh karena itu, ketika menggunakan gaya bahasa personifikasi, kita memberikan ciri-ciri kualitas, yaitu kualitas pribadi orang kepada benda-benda yang tidak bernyawa. Nurgiantoro (2017, hlm. 235) berpendapat bahwa, personifikasi merupakan jenis majas yang memberikan sifat kemanusiaan pada benda mati. Sifat yang diberikan sebenarnya hanya dimiliki manusia, sehingga majas ini juga sering disebut sebagai majas pengorangan. Dengan kata lain majas personifikasi dapat didefinisikan sebagai gaya bahasa yang memberikan suasana atau sifat manusia pada benda mati sehingga objek tersebut dianggap hidup dan dapat berprilaku seperti manusia. Penggunaan gaya bahasa personifikasi sering ditemukan diberbagai karya sastra, khususnya puisi.

1. **Berpikir Kreatif**
2. **Pengertian Berpikir Kreatif**

Setiap orang pasti memiliki kemampuan dalam berpikir, baik itu berpikir dasar atau berpikir tingkat tinggi. Berpikir tingkat tinggi meliputi berpikir kreatif dan kritis. Berpikir kreatif adalah aktivitas mental untuk mengembangkan atau menemukan ide-ide asli, estetis, yang berhubungan dengan pandangan konsep, dan menekankan pada aspek berpikir rasional. Kemampuan berpikir kreatif dapat ditemukan dari seseorang melalui tulisan yang dihasilkannya, tulisan tersebut dapat dihasilkan dari ide atau gagasan yang baru. Hidayati (2015, hlm. 17) menyatakan sebagai berikut.

Berpikir bukanlah kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan faktor-faktor lain yang saling mempengaruhi. Beberapa faktor penting tersebut antara lain keimanan, falsafah hidup, hati nurani, impian, dan lingkungan hidup (ekosistem, politik, sosial, dan budaya). Dengan berpikir, ide dan gagasan baru akan muncul sebagai suatu pemecahan masalah dari apa yang dipikirkan. Ide dan gagasan yang baru dihasilkan dari proses berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang menghasilkan suatu ide atau gagasan baru dalam memecahkan masalah. Masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan peserta didik merasa bosan. Maka dari itu, peran pendidik sangat penting untuk mendorong peserta didik semangat dalam proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

1. **Model *Problem-Based Learning***
2. **Pengertian Model *Problem-Based Learning***

Seorang pendidik harus menerapkan model pembelajaran yang menarik agar proses pembelajaran di kelas dapat tercapai dengan efektif juga tidak membosankan bagi peserta didik. Sebagian peserta didik merasa malas untuk belajar, namun tujuan pendidik untuk memberikan motivasi bagi peserta didik untuk belajar. Proses pembelajaran akan menarik apabila pendidik mampu mengusai materi juga menerapkan model dengan tepat.

Gintings (2008, hlm. 210) mengatakan, “Model pembelajaran *problem-based learning* merupakan belajar dan pembelajaran diorientasikan kepada pemecahan berbagai masalah terutama yang terkait dengan aplikasi materi pembelajaran di dalam kehidupan nyata.” Proses belajar mengajar dilakukan dengan memberikan masalah dan menugaskan peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang diberikan pendidik. Selama peserta didik melakukan kegiatan pemecahan masalah pendidik hanya mengarahkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu mandiri dan mampu bekerja sama dalam tim, sehingga peserta didik terbiasa dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan memiliki tanggung jawab.

Hasil dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *problem-based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui beberapa tahap, sehingga peserta didik diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah dan peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalah.

# **METODE PENELITIAN**

1. **Metode Penelitian**

Terdapat beberapa metode penelitian di antaranya penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode *mixed methode* (metode campuran) dengan tipe pendekatan *the embedded design* (penyisip). Penelitian ini merupakan suatu tahapan penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif. Craswell dalam Indrawan dan Yuniawati (2016, hlm. 75-76) menyatakan, metode campuran (*mixed method*) tipe penyisipan (*embedded design*) adalah jenis metode penelitian yang merupakan penguat saja dari proses penelitian yang menggunakan metode tunggal (kualitatif maupun kuantitatif) karena pada metode penyisipan (*embedded design*) peneliti hanya melakukan *mixed* (campuran) pada bagian dengan pendekatan kualitatif pada penelitian yang berkarakter kuantitatif, demikian pula sebaliknya. Penyisipan dilakukan pada bagian yang membutuhkan penguatan atau penegasan, sehingga dapat menghasilkan pemahaman dan kesimpulan yang lebih baik.

Riset ini bertujuan untuk mengungkapkan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol di samping kelompok eksperimen. Metode penelitian ini akan digunakan untuk meneliti penerapan model *problem-based learning* dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi pada gaya bahasa personifikasi pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 2 Bandung.

1. **Populasi dan Sampel Penelitian**
2. **Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dari berbagai karakter dari subjek dan objek yang akan diperlukan. Sugiyono (2013, hlm. 117) mengatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang teridiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik suatu kesimpulannya.” Populasi dalam riset ini merupakan sumber data yang meliputi karakteristik dari kelompok subjek dan objek. Populasi adalah keseluruhan objek dari penelitian. Berdasarkan hal tersebut, populasi dalam riset ini sebagai berikut.

1. Kemampuan penulis dalam mengajarkan Bahasa Indonesia.
2. Kemampuan peserta didik kelas X SMK Pasundan 2 Bandung dalam menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi.
3. Komponen yang diteliti adalah model *problem-based learning*.
4. **Sampel Penelitian**

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, sehingga riset ini dapat digunakan dengan sampel yang diambil dari populasi.

Azwar (2012, hlm. 79) mengatakan, “Sampel adalah bagian dari populasi, tentu harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi” Berdasarkan hal tersebut sampel dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran menulis puisi berorientasi pada gaya bahasa personifikasi dengan model *problem-based learning*.
2. Kemampuan peserta didik kelas X SMK Pasundan 2 Bandung dalam menulis puisi berorientasi pada gaya bahasa personifikasi dengan dengan teknik pengamatan objek melalui model *problem-based learning*.
3. Kemampuan peserta didik kelas X SMK Pasundan 2 Bandung dalam berpikir kreatif dengan model *problem-based learning*.
4. Model *problem-based learning* digunakan dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 2 Bandung.
5. **Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**
6. **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan adalah tes dan observasi yang dilakukan secara terencana yaitu melakukan tes awal dan tes akhir atau *pretest* dan *posttest*, sedangkan untuk non tes digunakan observasi.

Adapun tes awal diberikan dengan tujuan mengetahui kemampuan peserta didik pada kedua kelas dan digunakan sebagai tolak ukur peningkatan kemampuan menulis puisi sebelum mendapatkan perlakuan, sedangkan tes akhir dilakukan untuk mengetahui perolehan peningkatan kemampuan menulis puisi serta tidak ada pengaruh yang signifikan setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda.

1. **Instrumen Penelitian**

Penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditujukan pada penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, instrumen penelitian sangat penting dalam komponen metodologi penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 146) mengatakan, “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Adapun insturmen yang digunakan dalam penenlitian ini adalah teknik studi pustaka, teknik analisis, observasi, uji coba, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, dan tes.

**3. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka dilanjutkan dengan pengolahan data tersebut sebagai bahan untuk menjawab terhadap segala permasalahan yang ada dalam penelitian.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode *mixed methode* (metode campuran) dengan tipe pendekatan *the embedded design* (penyisip)*.* Pada penelitian ini kelas eksperimen menggunakan model *problem-based learning* terdiri atas 25 peserta didik dan kelas kontrol terdiri atas 25 peserta didik.

Pada tahap pertama peneliti mengumpulkan data kualitatif dan menganalisa, selanjutnya peneliti mengumpulkan dan menganalisa data kuantitatif pada tahap kedua berdasarkan hasil pada tahap pertama. Pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisa data kualitatif untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang ketiga, yaitu apakah penerapan model *problem-based learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif. Selanjutnya pada tahap kedua mengumpulkan dan menganalisa data kuantitatif, untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang pertama, yaitu bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi menggunakan model *problem-based learning* baik di kelas kontrol maupun eksperimen.

Penelitian ini didapatkan rata-rata berupa hasil tes peserta didik yang dilaksanakan pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Data-data tersebut dianalisis secara statistik sehingga hasil akhir berupa data kuantitatif. Selain data hasil *pretest* dan *posttest*, juga diperoleh data hasil dari observasi. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui proses pembelajaran peserta didik di kelas.

Lembar observasi proses pembelajaran akan bermanfaat sebagai pendukung data hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik. Lembar observasi proses pembelajaran akan terlihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung selama peserta didik mengikuti kegiatan di kelas.

1. **Deskripsi dan Analisis Data Hasil Penelitian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Puisi Berorientasi Gaya Bahasa Personifikasi**

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berkaitan erat dengan hasil yang akan dicapai oleh pendidik. Data yang disajikan adalah hasil penelitian dari pendidik Bahasa Indonesia terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis teks puisi*.* Tujuan dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ini untuk melihat hasil dari keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh penulis.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disajikan data hasil penilaian pendidik Bahasa Indonesia mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang disusun dan dilaksanakan pembelajaran oleh penulis.

1. **Data dan Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Kelas Eksperimen**

Dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya pengetahuan yang akan dinilai melainkan dari sikap peserta didik pun dilakukan untuk mengetahui perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam suatu hal. Oleh karena itu, pengamatan atau observasi terhadap peserta didik dilakukan oleh penulis. Penilaian kompetensi sikap melalui observasi bisa dilakukan untuk melihat sikap atau respon peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Dalam melakukan observasi pendidik harus mengidentifikasi aspek-aspek yang akan diobservasikan dari kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Dengan demikian, berdasarkan data empiris tingkat pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dapat dipantau dengan baik.

Penilaian observasi terdiri atas beberapa aspek. Pertama aspek Religius, kerja sama, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil data dan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan penilaian observasi peserta didik adalah 85,6 dari 25 peserta didik yang dinilai, dengan rata-rata nilai adalah 3,42 atau digolongkan baik. Hasil tersebut diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

3,42

1. **Data dan Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pada Kelas Kontrol**

Dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya pengetahuan yang akan dinilai melainkan dari sikap peserta didik pun dilakukan untuk diketahui perilaku seseorang pada umumnya yang menunjukkan kecenderungan seseorang dalam suatu hal. Oleh karena itu, penulis dapat melakukan pengamatan atau observasi terhadap peserta didik.

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi untuk melihat sikap atau respon peserta didik terhadap pembelajaran. Dalam melakukan observasi pendidik harus mengidentifikasi aspek-aspek yang akan diobservasikan dari kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Dengan demikian, berdasarkan data empiris tingkat pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dapat dipantau dengan baik.

Penilaian observasi terdiri atas beberapa aspek. Pertama aspek Religius, kerja sama, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil data dan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan penilaian observasi peserta didik adalah 82 dari 25 peserta didik yang dinilai, dengan rata-rata nilai adalah 3,28 atau digolongkan baik. Hasil tersebut diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

3,28

1. **Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Kelas Eksperimen dan Kelas Konrol**
2. **Berpikir Kreatif pada Kelas Eksperimen**

Untuk mengetahui bagaiamana kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas X SMK Pasundan 2 Bandung pada kelas eksperimen, berikut disajikan distribusi skor setelah dilakukan pembelajaran dengan model *problem based-learning.*

Berdasarkan data diperoleh bahwa skor rata-rata setelah dilakukan model *problem based learning* adalah 3,24. Hal ini dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif peserta didik pada kelas eksperimen dikategorikan baik, nilai tertinggi pada aspek elaborasi dengan rata-rata 3,28 dan nilai terendah pada aspek keaslian dengan rata-rata 3,16.

1. **Berpikir Kreatif pada Kelas Kontrol**

Untuk mengetahui bagaiamana kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas X SMK Pasundan 2 Bandung pada kelas kontrol, berikut disajikan distribusi skor setelah dilakukan pembelajaran dengan model ekspositori.

Hal tersebut diperoleh bahwa skor rata-rata setelah dilakukan model ekspositoriadalah 3,13. Hal ini dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif peserta didik pada kelas kontrol dikategorikan cukup baik, nilai tertinggi pada aspek elaborasi dengan rata-rata 3,28 dan nilai terendah pada aspek keaslian dengan rata-rata 2,96.

**SIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* peserta didik telah mampu menulis teks puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi. Telah dibuktikan dengan perubahan hasil dari *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen nilai *pretest* tertinggi adalah 69 dan nilai terendah adalah 27 sedangkan dalam *posttest* nilai tertinggi adalah 97 dan nilai terendah adalah 50 nilai rata-rata pada *pretest* adalah 49,2 sedangkan setelah mendapat perlakuan dengan model *problem based learning* dengan rata-rata 73,16.

Kedua, terdapat perbedaan dari hasil peserta didik dalam menulis teks puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *problem based learning.* Hal ini dapat dibuktikan dari hasil *pretest* di kelas eksperimen dengan rata-rata 49,2 dan hasil *posttest* dengan rata-rata 73,16. Terdapat selisih *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen adalah 95,84%. Nilai tersebut menunjukkan peningkatan perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis teks puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi dengan model *problem based learning.*

Ketiga, penerapan model *problem based learning* berpengaruh terhadap pembelajaran menulis teks puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi. Hal ini ditandai dengan adanya usaha peserta didik dalam menulis teks puisi, usaha peserta didik dalam menentukan gaya bahasa personifikasi, dan peningkatan rata-rata dari hasil *pretest* hingga *posttest.* Dengan demikian, model *problem based learning* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks puisi dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks puisi tanpa menggunakan model *problem based learning*.

**DAFTAR PUSTAKA**

Azwar, S. 2012. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gintings, A. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: humaniora. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12486-Full_Teks.pdf>.

Hidayati, P. 2015. *Pembelajaran Menulis Essai Berorientasi Peta Berpikir Kritis*. Bandung: Prisma Press.

Indrawan, Rully. dan Yaniawati, P. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen Pembangunan. Bandung : Refika Aditama.

Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. 2013b. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H.G. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:

Angkasa.

Tarigan, H.G. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa.*Bandung:Angkasa.